



Gambaran Kondisi Kesehatan Lingkungan Pasar dan Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Tradisional Kota Kupang

Desriani M. J. U. Pati¹, Mustakim Sahdan², Cathrin W. D. Geghi³, Agus Setyobudi⁴
^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia

Email: joslinumbupati5421@gmail.com, Mustakim.sahdan@staf.undana.ac.id,
cathrin.geghi@staf.undana.ac.id

Abstract. Health checks in the market are an effort to determine the condition of a clean, safe, comfortable and healthy market environment. An unhealthy market will increase the density of flies which will have an impact on the transmission of fly-based diseases in the market. The purpose of this study was to determine the description of the health conditions of the market environment and the density of flies in the Traditional Markets of Kupang City. The type and design of the research used was descriptive research with a survey method. This research was conducted at the Traditional Markets of Kupang City in September-October 2024. The population in this study was the Traditional Markets in Kupang City. The samples in this study were Oebobo Market, Kasih Naikoten Market and Oeba Market. Data analysis was conducted descriptively. The results of the study showed that from 124 assessment variables obtained a total score of yes for Oebobo Market of 58 (46.77%), a total score of yes for Kasih Naikoten Market of 50 (40.32%) and a total score of yes for Oeba Market 44 (35.48%) with the third category of markets not meeting the requirements of a healthy market and the results of measuring the level of fly density at the Kupang City Traditional Market with each Market 3 points determined namely Meat Stall, Raw Fish Stall and Trash bin at Oebobo Market obtained an average fly density of 6 tails/blockgrill, at Kasih Naikoten Market the average fly density was 10 tails/blockgrill and at Oeba Market the average fly density was 9 tails/blockgrill with a high fly density category. Therefore, cooperation is needed between the government and the local community to maintain each other and create a healthy and clean market environment to avoid disease.

Keywords : Environmental Health, Fly Density, Traditional Market, Kupang City, Healthy Market

Abstrak. Pemeriksaan kesehatan di pasar merupakan upaya untuk menentukan kondisi lingkungan pasar yang bersih, aman, nyaman dan sehat. Pasar yang tidak sehat akan meningkatkan kepadatan lalat yang berdampak pada penularan penyakit berbasis lalat di pasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kondisi kesehatan lingkungan Pasar dan kepadatan lalat di Pasar Tradisional Kota Kupang. Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode *survey*. Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Kota Kupang pada bulan September-Oktober 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah Pasar Tradisional yang berada di Kota Kupang. Sampel dalam penelitian ini yaitu Pasar Oebobo, Pasar Kasih Naikoten dan Pasar Oeba. Analisis data dilakukan secara deskriptif, Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 124 variabel penilaian memperoleh total skor untuk Pasar Oebobo sebanyak 58 (46,77%), total skor untuk Pasar Kasih Naikoten sebanyak 50 (40,32%) dan total skor untuk Pasar Oeba 44 (35,48%) dengan kategori ketiga pasar tidak memenuhi syarat pasar sehat dan hasil pengukuran tingkat kepadatan lalat pada Pasar Tradisional Kota Kupang dengan masing-masing Pasar 3 titik yang ditentukan yaitu Los daging, Los ikan mentah dan tempat sampah pada Pasar Oebobo diperoleh kepadatan lalat rata-rata 6 ekor/blockgrill, pada Pasar Kasih Naikoten kepadatan lalat rata-rata 10 ekor/blockgrill dan pada pasar Oeba kepadatan lalat rata-rata 9 ekor/blockgrill dengan kategori kepadatan lalat tinggi padat. Oleh karena itu perlu dilakukan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat setempat untuk saling menjaga dan menciptakan lingkungan pasar yang sehat dan bersih agar terhindar dari penyakit.

Kata Kunci: Kesehatan Lingkungan, Kepadatan Lalat, Pasar Tradisional, Kota Kupang, Pasar Sehat

1. PENDAHULUAN

Menurut World Health Organisation (WHO) pasar sehat adalah tempat dimana masyarakat dapat memperoleh akses mudah dan terjangkau terhadap berbagai jenis makanan segar dan nurtisi yang berkualitas, serta menyediakan lingkungan yang mendukung praktik

perdagangan dan konsumsi makanan yang aman dan sehat. Pasar merupakan salah satu area yang banyak dan sering dikunjungi masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari (World Health Organisation , 2021).

Berdasarkan hasil analisis kondisi kesehatan lingkungan di 448 pasar rakyat yang tersebar di 28 provinsi di Indonesia, diketahui bahwa dari total pasar yang di analisis hanya terdapat 10,94% yang memenuhi syarat, sisanya 89,06 % tidak memenuhi syarat. Kondisi ini sangat memprihatinkan karena dapat meningkatkan risiko penularan dan penyebaran penyakit serta gangguan kesehatan lainnya. Perlu dilakukan upaya penyehatan, pengamanan lingkungan yang tidak memenuhi standar dan persyaratan kesehatan, serta pengendalian terhadap vektor dan binatang pembawa penyakit (Permenkes, No 17 Tahun 2020).

Pasar sehat adalah kondisi pasar yang bersih, nyaman, dan sehat melalui kerjasama seluruh pemangku kepentingan terkait yang menyediakan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat, mengembangkan teknologi tepat guna antara lain pengelolaan limbah, pengelolaan makanan dan bahan pangan, pengelolaan air bersih, mengembangkan penyuluhan dan promosi kesehatan yang tepat sasaran bagi pengelola mengembangkan surveilans kesehatan lingkungan termasuk bahan pangan (Kepmenkes, 2020).

Menurut News (WHO, 2020), bakteri yang ditularkan melalui vektor mencapai kurang lebih 17% dari semua bakteri menular dan dapat mengakibatkan kurang lebih 70.000 kematian setiap tahun. Lalat merupakan salah satu vektor penyakit bawaan makanan seperti muntaber, diare, tifus, disentri serta sebagian golongan yang dapat mengakibatkan myiasis. Rendahnya persepsi masyarakat terhadap kondisi higiene dan sanitasi menyebabkan lalat berdampak negatif terhadap kesehatan secara umum, terutama terkait dengan penyebaran mikroba Satu embrio yang disebarkan oleh lalat adalah beole. Lalat mengumpulkan bahan kuman dengan mengkontaminasi minuman yang mungkin dikonsumsi, kemudian memeriksa muntahan dan feses untuk mengumpulkan mikroba yang terkonsentrasi hanya pada bagian tubuh lalat tersebut. (Nurfatmala, 2021)

permasalahan banyak lalat pada tempat-tempat tertentu seperti tempat penjualan ikan, tempat penjualan daging, yang menunjukkan adanya lalat yang hinggap. kemudian kondisi sarana sanitasi lingkungan pasar, seperti tempat pembuangan sampah yang masih berserakan dan tidak memenuhi syarat kesehatan, kelembapan dan saluran pembuangan air limbah yang tidak saniter.

Jumlah pasar tradisional yang ada di dikota Kupang sebanyak 8 pasar yang terdiri dari pasar penfui, Pasar Oesapa, Pasar Oebobo, Pasar Merdeka, Pasar Kolhua, Pasar Kasih Naikoten , Pasar Oeba, dan Pasar Kuanino dengan jumlah pedagang sebanyak 4.484 yang ada dipasar

tradisional kota Kupang. Kebijakan Dinas Pasar Kota Kupang membentuk Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang bertujuan untuk mengelola pasar ada di Kota Kupang agar mewujudkan pasar sehat yang mempunyai peran dalam pengelolaan pasar sehat, perilaku higienis dan membantu memfasilitas sarana dan prasarana yang ada di setiap pasar. Dari ke 8 pasar tersebut diambil 3 pasar mewakili untuk dilakukan penelitian yakni pasar Oeba, Obobo, dan Kasih Naikoten. Dikarenakan ke 3 pasar tersebut memenuhi syarat Kriteria Utama Minimal (KUM) yang terdapat dalam peraturan kementerian Kesehatan No. 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat yang terpenuhi meliputi: Zonasi atau pembagian area sesuai dengan peruntukannya, adanya los bangunan setiap pedagang, dan telah dilakukan inspeksi sanitasi pasar.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan metode survey. Dengan melakukan observasi pada Pasar Tradisional Kota Kupang, Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran kondisi Kesehatan lingkungan Pasar dan kepadatan lalat di Pasar Tradisional Kota Kupang. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan dalam komunitas Masyarakat (Notoadmojo, 2018). Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti (Notoadmojo, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh fasilitas atau sarana sanitasi Pasar di 5 pasar tradisional yang berada di kota kupang. Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmojo, 2018). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu responden sebagai informan yaitu PD pasar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk mengukur kepadatan lalat menggunakan alat Fly Grill dan tempat objek penelitian menggunakan metode Purposive Sampling yaitu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti dengan kriteria pada Los yang rawan akan sanitasi lingkungan, penjualnya ada pada saat itu dan bersedia serta mengizinkan tempat penjualannya dijadikan observasi penelitian. Data yang diperoleh kemudian di olah dan disajikan dalam bentuk tabel. Analisa data yang diperoleh dengan cara menjumlahkan hasil penilaian Ya secara keseluruhan dari item yang ada dan hasilnya dikategorikan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 17 Tahun 2020. Kepadatan Lalat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Rumus Kepadatan lalat} = \frac{\text{jumlah 5 angka tertinggi}}{5}$$

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Pasar berdasarkan Lokasi Pasar Tradisional Kota Kupang

No.	Nama Pasar	Lokasi	
		%	Kategori
1.	Pasar Oebobo	80	Memenuhi Syarat
2.	Pasar Kasih Naikoten	80	Memenuhi Syarat
3.	Pasar Oeba	80	Memenuhi Syarat

Berdasarkan tabel. 1 diketahui bahwa lokasi pada Pasar Oebobo, Pasar Kasih Naikoten dan Pasar Oeba dikategorikan memenuhi syarat Pasar sehat.

Tabel 2. Kondisi Bangunan Pasar Tradisional Kota Kupang

No.	Nama Pasar	Kondisi Bangunan Pasar	
		%	Kategori
1.	Pasar Oebobo	52	Tidak Memenuhi Syarat
2.	Pasar Kasih Naikoten	48	Tidak Memenuhi Syarat
3.	Pasar Oeba	40	Tidak memenuhi Syarat

Berdasarkan tabel. 2 diketahui bahwa bangunan pada Pasar Oebobo, Pasar Kasih Naikoten, dan Pasar Oeba dikategorikan tidak memenuhi syarat Pasar sehat.

Tabel 3. Kondisi Sanitasi Pasar Tradisional Kota Kupang

No.	Nama Pasar	Kondisi Sanitasi	
		%	Kategori
1.	Pasar Oebobo	51,21	Tidak Memenuhi Syarat
2.	Pasar Kasih Naikoten	39,02	Tidak Memenuhi Syarat
3.	Pasar Oeba	34,14	Tidak Memenuhi Syarat

Berdasarkan tabel. 3 diketahui bahwa Sanitasi Pasar pada Pasar Oebobo, Pasar Kasih Naikoten dan Pasar Oeba dikategorikan tidak memenuhi syarat Pasar sehat.

Tabel 4. Kondisi Manajemen Sanitasi Pasar Tradisional Kota Kupang

No.	Nama Pasar	Manajemen Sanitasi	
		%	Kategori
1.	Pasar Oebobo	0	Tidak Memenuhi Syarat
2.	Pasar Kasih Naikoten	0	Tidak Memenuhi Syarat
3.	Pasar Oeba	0	Tidak Memenuhi Syarat

Berdasarkan tabel. 4 diketahui bahwa manajemen sanitasi pada Pasar Oebobo, Pasar Kasih Naikoten dan Pasar Oeba dikategorikan tidak memenuhi syarat Pasar sehat.

Tabel 5. Kondisi Pemberdayaan Masyarakat Dan PHBS Tradisional Kota Kupang

No.	Nama Pasar	Pemberdayaan Masyarakat dan PHBS	
		%	Kategori
1.	Pasar Oebobo	35,71	Tidak Memenuhi Syarat
2.	Pasar Kasih Naikoten	28,57	Tidak Memenuhi Syarat
3.	Pasar Oeba	28,57	Tidak Memenuhi Syarat

Berdasarkan tabel. 5 diketahui bahwa kondisi pemberdayaan masyarakat dan perilaku hidup bersih dan sehat pada Pasar Oebobo, Pasar Kasih Naikoten dan Pasar Oeba dikategorikan tidak memenuhi syarat pasar sehat

Tabel 6. Kondisi Keamanan Pasar Tradisional Kota Kupang

No.	Nama Pasar	Keamanan	
		%	Kategori
1.	Pasar Oebobo	25	Tidak Memenuhi Syarat
2.	Pasar Kasih Naikoten	25	Tidak Memenuhi Syarat
3.	Pasar Oeba	25	Tidak Memenuhi Syarat

Berdasarkan tabel. 6 diketahui bahwa kondisi keamanan pada Pasar Oebobo, Pasar Kasih Naikoten dan Pasar Oeba dikategorikan tidak memenuhi syarat Pasar sehat.

Tabel 7. Kondisi Sarana Penunjang Pasar Tradisional Kota Kupang

No.	Nama Pasar	Sarana Penunjang	
		%	Kategori
1.	Pasar Oebobo	0	Tidak Memenuhi Syarat
2.	Pasar Kasih Naikoten	0	Tidak Memenuhi Syarat
3.	Pasar Oeba	0	Tidak Memenuhi Syarat

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa kondisi sarana penunjang pada Pasar Oebobo, Pasar Kasih Naikoten dan Pasar Oeba dikategorikan tidak memenuhi syarat Pasar sehat.

Tabel 8. Kondisi Kesehatan Lingkungan Pasar Secara Keseluruhan

No	Nama Pasar	Hasil Penelitian	
		(%)	Kategori
1.	Pasar Oebobo	46,77	Tidak Memenuhi Syarat
2.	Pasar Kasih Naikoten	40,32	Tidak Memenuhi Syarat
3.	Pasar Oeba	35,48	Tidak memenuhi Syarat

Berdasarkan tabel. 8 diketahui bahwa hasil penilaian kondisi kesehatan lingkungan pada Pasar Tradisional di Kota Kota Kupang dikategorikan tidak memenuhi syarat pasar sehat.

Tabel 9. Pengukuran Kepadatan Lalat

Pasar	Titik Lokasi	Pengukuran (ekor/30 detik)										Rata-rata 5 nilai tertinggi
		P-1	P-2	P-3	P-4	P-5	P-6	P-7	P-8	P-9	P-10	
Pasar Oebobo	Los Daging	6	5	5	6	5	7	6	5	5	5	6
	Los Ikan Mentah	3	5	4	5	6	8	6	5	6	7	6,6
	Tempat Sampah	5	7	6	5	4	6	8	6	5	7	6,8
Pasar Naikoten	Los Daging	3	7	7	9	8	8	13	10	13	12	11,4
	Los Ikan Mentah	6	10	9	10	11	11	12	13	14	13	12,6
	Tempat Sampah	4	2	6	3	2	4	4	6	4	5	5
Pasar Oeba	Los Daging	2	4	6	8	5	6	8	10	9	10	9
	Los Ikan Mentah	6	5	7	9	10	8	7	6	8	9	8,8
	Tempat Sampah	5	6	5	7	6	8	8	7	9	8	8
Rata-rata Keseluruhan											8,2	

Berdasarkan table. 9 Hasil perhitungan kepadatan lalat di Pasar Oebobo diperoleh kepadatan lalat 6 ekor/blockgrill dengan rata-rata 6,4 Pada Pasar Kasih Naikoten diperoleh kepadatan lalat 10 ekor/blockgrill dengan rata-rata 9,6 Pada Pasar Oeba diperoleh kepadatan lalat 9 ekor/blockgrill dengan rata-rata 8,6 dengan kategori Kepadatan Lalat Tinggi padat, hal ini perlu adanya pengamanan terhadap tempat perkembangbiakan lalat dan adanya Upaya pengendalian.

PEMBAHASAN

Kondisi Kesehatan Lingkungan Pasar Pada Pasar Oebobo, Pasar Kasih Naikoten, dan Pasar Oeba

Kesehatan Lingkungan Pasar merupakan keadaan lingkungan disekitar pasar yang dimana semua pihak terkait bekerja sama untuk menyediakan pangan yang aman, sehat, bergizi dan lingkungan yang memenuhi persyaratan kesehatan serta terhindar dari vector atau binatang

pembawa penyakit seperti lalat. Kepadatan lalat di pasar dapat membawa pengaruh buruk bagi masyarakat di sekitar area pasar. Oleh karena itu kesehatan lingkungan pasar terkait semua hal yang ada di dalam pasar yakni Lokasi Pasar, Bangunan Pasar, Sanitasi, Manajemen Sanitasi, pemberdayaan masyarakat dan perilaku hidup bersih dan sehat, Keamanan, dan Sarana penunjang.

Hasil perhitungan dari variable penilaian pada lembar observasi pengawasan eksternal inspeksi kesehatan lingkungan di Pasar Tradisional Kota Kupang diperoleh hasil kondisi kesehatan lingkungan secara keseluruhan dari 124 variabel Penelitian memperoleh total skor Ya untuk Pasar Oebobo sebanyak 58 (46,77%), Pasar Kasih Naikoten sebanyak 50 (40,32%), dan Pasar Oeba sebanyak 44 (35,48%) dengan kategori untuk ketiga pasar ini tidak memenuhi syarat pasar sehat.

Lokasi Pasar

Lokasi pasar adalah letak, tempat atau penempatan suatu benda, dimana tempat orang-orang bisa berkunjung dan melakukan jual beli. Berdasarkan hasil penilaian untuk Pasar Oebobo, Pasar Kasih Naikoten dan Pasar Oeba diperoleh hasil 80% sehingga masuk dalam kategori memenuhi syarat Pasar sehat. Terdapat 4 kriteria yang memenuhi syarat dari Pasar Oebobo dan Pasar Kasih Naikoten sama yaitu sesuai rencana umum tata ruang, tidak terletak pada daerah rawan bencana, tidak terletak pada tempat pemrosesan akhir serta mempunyai batas wilayah yang jelas dan untuk kriteria yang tidak memenuhi syarat terdapat 1 item yaitu lokasi pasar terletak pada daerah rawan kecelakaan dimana pasar berlokasi didepan jalan Negara yang padat dan ramai dilalui kendaraan dan juga kendaraan yang masuk atau keluar dari pasar sehingga jika tidak berhati-hati saat berkendara akan mengalami kecelakaan.

Bangunan Pasar

Bangunan pasar adalah bangunan yang terdiri dari lapak, los, dan gerai-gerai, tempat penjualan bahan pangan dan makanan, tempat penjualan makanan matang/siap saji, area parkir, atap, dinding, lantai, tangga, pencahayaan dan pintu. Berdasarkan penilaian pada ke tiga Pasar Tradisional Kota Kupang yaitu Pasar Oebobo, Pasar Kasih Naikoten, dan Pasar Oeba diperoleh hasil penilaian dari ketiga pasar tersebut tidak memenuhi syarat pasar sehat yaitu hasil untuk Pasar Oebobo skor 26 (52%), Pasar Kasih Naikoten dengan skor 24 (48%) dan Pasar Oeba dengan skor 20 (40%). Untuk kriteria dari ketiga Pasar yang tidak memenuhi syarat umumnya sama yaitu Karkas daging tidak terlindungi, pembagian area tidak sesuai dengan peruntukannya, saluran air limbah tidak mengalir dengan lancar, tidak tersedia sarana tempat cuci tangan disetiap los penjualan, area parker motor dan mobil tidak dipisah, adanya genangan air, lantai yang licin dan retak sehingga sulit dibersihkan, tidak terdapat pegangan pada tangga,

intensitas pencahayaan untuk melakukan pekerjaan dalam bangunan kurang dari 100 lux, tidak adanya pintu bagi kios atau los penjual yang dapat terbuka dan tertutup sendiri untuk menghalangi vector dan binatang pembawa penyakit.

Sanitasi Pasar

Sanitasi merupakan upaya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat melalui pengawasan terhadap faktor lingkungan. Hasil penilaian untuk kondisi sanitasi pada ketiga Pasar Tradisional Kota Kupang yang diteliti dikategorikan tidak memenuhi syarat Pasar Sehat yaitu Pasar Oebobo dengan skor 21 (51,21%), Pasar Kasih Naikoten dengan skor 16 (39,62%) dan Pasar Oeba dengan skor 14 (34,14%). hal ini dapat dilihat dari item yang tidak terpenuhi seperti jarak septictank dengan sumber air bersih pada Pasar Oebobo 3 meter, Pasar Kasih Naikoten 5 meter dan Pasar Oeba 2 meter sedangkan standar seharusnya minimal 10 meter, untuk kondisi kamar mandi dan toilet dari ketiga pasar tidak ada pemisahan antara laki-laki dan perempuan, toilet dan kamar mandi di pakai sama-sama oleh perempuan maupun laki-laki, jarak tempat pembuangan sampah dengan penjualan makanan dan bahan pangan pada Pasar Oebobo 5 meter, Pasar Kasih Naikoten 2 meter, dan Pasar Oeba 3 meter, dan juga saluran limbah pada masing-masing Pasar tidak memiliki penutup dan tidak mengalir dengan lancar karena tumpukan sampah yang banyak disekitaran saluran tersebut, banyaknya sampah juga karena tidak ada pemisahan antara sampah kering dan sampah basah semuanya di tumpukan dalam satu tempat, tidak tersedianya tempat cuci tangan disetiap los, serta tidak adanya upaya pengendalian vector dan binatang pembawa penyakit seperti lalat sehingga banyak lalat disekitar lingkungan area pasar serta tidak dilakukannya desinfeksi Pasar.

Manajemen Sanitasi Pasar

Manajemen Sanitasi merupakan kegiatan untuk menciptakan kondisi Lingkungan sekitar area Pasar yang sehat, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Kondisi Manajemen Sanitasi pada ke tiga Pasar Tradisional Kota Kupang yakni Pasar Oebobo, Pasar Kasih Naikoten, dan Pasar Oeba dikategorikan tidak memenuhi syarat Pasar sehat yaitu 0% dikarenakan variabel-variabel yang dinilai tidak tersedia pada ketiga Pasar seperti tidak tersedianya SOP serta lembar cek monitoring pada saat petugas melakukan pengelolaan sampah, air limbah, drainase, toilet dan air serta dalam proses pembersihan Pasar. Sedangkan dalam Permenkes RI No. 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat, dalam manajemen sanitasi harus ada variabel-variabel tersebut.

Pemberdayaan Masyarakat dan Perilaku Hidup Bersih dan sehat

Pemberdayaan Masyarakat dan PHBS adalah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai pola hidup sehat dalam pasar melalui individu, maupun kelompok. Pemberdayaan

Masyarakat dan PHBS di lingkungan Pasar menyertakan para pedagang atau pekerja, pengunjung atau pembeli dan pengelola pasar. Hasil penilaian kondisi pemberdayaan masyarakat dan PHBS dari ketiga pasar yakni Pasar Oebobo dengan 5 (35,71%), Pasar Kasih Naikoten dengan skor 4 (28,57%) dan Pasar Oeba dengan skor 4 (28,57%) sehingga dikategorikan tidak memenuhi syarat Pasar Sehat. Hal ini dapat dilihat dari para pedagang yang tidak menggunakan alat pelindung diri seperti sarung tangan, celemek dan masker, tidak dilakukan pemeriksaan kesehatan bagi para pedagang, tidak mencuci tangan setelah melakukan aktivitas seperti memegang daging atau ikan, kurangnya pengetahuan pengelola tentang sanitasi dan hygiene, tidak ada kerja PHBS pasar.

Keamanan

Keamanan pasar menciptakan keamanan antara petugas keamanan pasar dan para pedagang agar dapat menjaga keaman pasar menjadi lebih baik dan sehat. Berdasarkan hasil penilaian di ketiga pasar diperoleh skor 2 (25%) untuk ketiga pasar yakni Pasar Oebobo, Pasar Kasih Naikoten dan Pasar Oeba sehingga dikategorikan tidak memenuhi syarat pasar sehat. Variabel yang memenuhi syarat yaitu pengelola pasar menjaga keamanan pasar dengan menyediakan pos keamanan dan petugas keamanan serta variabel yang tidak memenuhi syarat yaitu tidak tersedianya alat pemadam kebakaran sehingga ketiga pasar dikategorikan tidak memenuhi syarat pasar sehat. Oleh karena itu pentingnya pengelola dari ketiga pasar agar lebih memperhatikan hal-hal seperti menyediakan alat pemadam kebakaran sehingga jika sewaktu-waktu terjadi kebakaran di area pasar alat tersebut dapat digunakan untuk memadamkan api.

Sarana Penunjang

Sarana Penunjang menjadi tempat pasar memperkenalkan dan menginformasikan barang atau jasa dan segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya segala aktivitas di pasar seperti tersedia pos pelayanan kesehatan, P3K dan akses keluar masuk barang dan orang terpisah yang sesuai dengan permenkes RI No. 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat. Berdasarkan hasil penilaian pada ketiga Pasar Tradisional Kota Kupang yakni Pasar Oebobo Pasar Kasih Naikoten dan Pasar Oeba diperoleh skor yang sama yaitu 0 (0%) sehingga dikategorikan tidak memenuhi syarat Pasar sehat Karena dari ketiga Pasar tersebut tidak adanya pos pelayanan kesehatan dan P3K juga tidak memisahkan akses keluar masuk barang dan orang sehingga dapat mengganggu aktivitas pasar. Hal ini penting diperhatikan agar dapat menciptakan pasar yang sehat dan nyaman bagi para pedagang, pengelola pasar maupun pembeli.

Tingkat Kepadatan Lalat

Tingkat kepadatan lalat adalah jumlah lalat dalam suatu area dengan indikator yang menunjukkan pengelolaan kondisi sanitasi yang baik maupun yang buruk. Pengukuran tingkat

kepadatan lalat di Pasar Tradisional Kota Kupang yakni Pasar Oebobo, Pasar Kasih Naikoten dan Pasar Oeba masing-masing pasar terdapat 3 titik yang ditentukan yaitu Los Daging, Los Ikan mentah dan Tempat sampah. Pasar Oebobo diperoleh kepadatan lalat 6 ekor/blockgrill dengan rata-rata 6,4 dimana dapat dikategorikan tingkat kepadatan lalat tinggi oleh karena itu perlu direncanakan upaya pengendalian. Pada Pasar Kasih Naikoten diperoleh kepadatan lalat 10 ekor/blockgrill dengan rata-rata 9,6 dimana dapat dikategorikan tingkat kepadatan lalat tinggi oleh karena itu perlu dilakukan upaya pengendaliannya. Pada Pasar Oeba diperoleh kepadatan lalat 9 ekor/blockgrill dengan rata-rata 8,6 dimana dapat dikategorikan tingkat kepadatan lalat tinggi oleh karena itu perlu adanya upaya pengendalian.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa Kondisi kesehatan lingkungan Pasar Tradisional Kota Kupang hasil perhitungan dari variabel penilaian pada lembar observasi pengawasan eksternal inspeksi kesehatan lingkungan di Pasar Tradisional Kota Kupang diperoleh hasil kondisi kesehatan lingkungan secara keseluruhan dengan kategori ketiga Pasar tidak memenuhi syarat Pasar sehat. Tingkat kepadatan lalat ditiga Pasar Tradisional Kota Kupang dilakukan pengukuran pada 3 titik yaitu Los daging, los ikan mentah, dan Tempat sampah diperoleh hasil pengukuran Tingkat Kepadatan Lalat untuk Pasar Oebobo, Pasar Kasih Naikoten dan Pasar Oeba dengan kategori tingkat kepadatan tinggi. Disarankan untuk Disarankan untuk lebih memperhatikan keadaan lingkungan pasar terutama memperhatikan fasilitas sanitasi pasar, seperti menyediakan tempat sampah disetiap kios atau los, menyediakan tempat cuci tangan dan sabun, menutup saluran limbah dan membagi toilet yang sudah ada menjadi terpisah antara laki-laki dan perempuan. Menyediakan tempat parkir kendaraan yang teratur dan terarah sehingga tidak menghambat aktivitas di Pasar, menyediakan area khusus bongkar muat barang, selain itu, desinfeksi pasar dan pengendalian vector dan binatang penular penyakit dilakukan untuk menghindari resiko penularan penyakit.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepada pengelola Pasar Tradisional Kota Kupang yakni Pasar Oebobo, Pasar Kasih Naikoten, dan Pasar Oeba yang sudah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kedua orangtua dan keluarga yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun material dalam pelaksanaan penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I. G. A. P. D., Astuti, N. P. W., & Sumadewi, N. L. U. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Personal Hygiene Pedagang Daging dan Sanitasi Lingkungan pada Tempat Berjualan Daging di Pasar Mambal Desa Mambal, Abiansemal. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(2), 100–104. <https://doi.org/10.29238/sanitasi.v11i2.947>
- Bili, I. M., Riwu, Y. R., & Landi, S. (2021). Gambaran Sanitasi Lingkungan di Pasar Oeba Kecamatan Kota Lama Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 128–137. <https://doi.org/10.35508/mkm.v3i2.3427>
- Emerty, V. Y., & Mulasari, S. A. (2020). Pengaruh Variasi Warna Pada Fly Grill Terhadap Kepadatan Lalat (Studi di Rumah Pemotongan Ayam Pasar Terban Kota Yogyakarta). *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(1), 21. <https://doi.org/10.14710/jkli.19.1.21-26>
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2019). *Teori-teori psikologi*. 201.
- Gide, A. (2019). Definisi Pasar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Herwianti, C. O. R., & Wijayanti, Y. (2023). Gambaran Kondisi Fasilitas Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional di Kota Semarang Tahun 2022. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 7(2), 303–311.
- Irma, D. (2021). Gambaran Kualitas Kesehatan Lingkungan Pasar Tradisional Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Solo Tahun 2020. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7(2), 51–54.